



► MASALAH SAMPAH

# Pengelolaan Mandiri Segera Dimulai

**UMBULHARJO**—Target desentralisasi pengolahan sampah di Kota Jogja dipastikan terwujud pada pertengahan 2024. Saat ini, berbagai langkah persiapan terus dilakukan Pemkot Jogja.

*Affi Annisa Karin  
affi@harianjogja.com*

► Persiapan juga dilakukan di tingkat hilir, misalnya optimalisasi TPS3R Nitikan yang kini mampu mengolah 30 ton sampah per hari.

► Untuk lahan pinjam pakai dari Pemda DIY di sekitar TPST Piyungan, Singgih menyatakan saat ini masih tahap lelang pembuatan hanggar.

Penjabat Wali Kota Jogja, Singgih Raharjo menuturkan jajarannya terus meminta masyarakat untuk memilah dan mengolah sampah dari sumbernya sebagai upaya pengolahan sampah di hulu. Selain itu, persiapan juga dilakukan di tingkat hilir, misalnya optimalisasi TPS3R Nitikan. Saat ini, sampah yang mampu diolah mencapai 30 ton per hari.

"Tiga mesin modul yang ada sudah beroperasi meskipun belum semuanya menggunakan tenaga listrik. Awal tahun

ini kami ajukan penambahan daya ke PLN," kata Singgih, Minggu (14/1). Selain itu, persiapan juga dilakukan di TPST Karangmiri. Singgih mengatakan jajarannya melakukan *upgrade*, khususnya jalan. Semula, untuk mencapai TPST Karangmiri hanya bisa menggunakan motor roda tiga. Kondisi ini menghambat optimalisasi pengolahan sampah di TPST Karangmiri, sehingga perlu dibangun jembatan. "Dengan adanya jembatan ke Karangmiri, truk pengangkut

sampah bisa masuk, sehingga TPST Karangmiri bisa mengolah sampai 20 ton sampah per hari," katanya. Untuk lahan pinjam pakai lahan dari Pemda DIY di sekitar TPST Piyungan, Singgih menyatakan saat ini masih tahap lelang pembuatan hanggar. Nantinya, tempat pengolahan di Piyungan mampu mengolah 40 ton sampah per hari dengan *output* RDF. "Pertengahan tahun ini insyaallah Jogja bisa mandiri mengolah sampah," katanya.

### Gandeng Swasta

Di sisi lain, Pemkot Jogja bersama dengan BPD DIY Cabang Senopati memfasilitasi Kelompok Tani Sanggrahan 59 Farm Kelurahan Giwangan. Bantuan fasilitas yang diberikan berupa pengembangan ekonomi sirkular ternak kambing, lele serta budi daya magot. Ini diwujudkan dalam Program Gandeng Gendong tanggung jawab sosial lingkungan perusahaan (TSLP) BPD DIY Cabang Senopati kepada Pemkot Jogja.

Singgih mengatakan total bantuan mencapai Rp51,9 juta. Peternakan kambing, lele, dan budi daya magot dipilih lantaran ketiganya bisa membantu mengurangi timbunan sampah organik. Misalnya, hasil penebangan pohon oleh DLH yang bisa dijadikan pakan kambing. Ini sejalan dengan semangat Pemkot Jogja untuk mewujudkan desentralisasi pengolahan sampah pada 2024. "Sementara kotoran kambing bisa dijadikan pupuk. Inilah siklus yang selalu terhubung. Semoga ini bisa meningkatkan perekonomian warga Giwangan," kata Singgih.

Pimpinan BPD DIY Cabang Senopati, Suroso menuturkan program TSLP secara rutin dilakukan setiap tahunnya. Selain untuk membantu Pemkot Jogja dalam hal pengolahan sampah, TSLP juga diwujudkan untuk melakukan akselerasi pengentasan kemiskinan di Kota Jogja. "Kami sebagai pihak perusahaan juga merasa ikut terpengil untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan di Kota Jogja," katanya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 September 2024

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005